

# ASESMEN PERKEMBANGAN MORAL DAN AGAMA DI TK IT DARUL FALLAH KARANG SARI, LAMPUNG TENGAH

Anastasya Puspita Ningtyas<sup>1</sup>, Luluk Widi Astuti<sup>2</sup>,  
Nurul Syahilda<sup>3</sup>, Aulia Rahma<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung  
*anastasayapiaudinmetrolampung@email.com*<sup>1</sup>

**Diterima:** 15 Mei 2025, **Direvisi:** 10 Juni 2025, **Diterbitkan:** 25 Juni 2025

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya evaluasi terhadap perkembangan nilai moral dan keagamaan pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan asesmen perkembangan moral dan agama di TK IT Darul Fallah, Karang Sari. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada proses penilaian perkembangan moral dan agama anak usia dini. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sepuluh anak, delapan di antaranya telah menunjukkan perkembangan yang sangat baik, sementara dua anak belum menunjukkan perkembangan yang optimal. Asesmen perkembangan moral dan agama dilakukan secara insidental. Guru di TK IT Darul Fallah menggunakan instrumen berupa daftar cek (*checklist*) dan catatan anekdot dalam proses penilaian tersebut.

**Kata kunci:** Asesmen; Perkembangan Moral; Perkembangan Agama

## Abstract

This research is motivated by the importance of evaluating the development of moral and religious values in early childhood. The purpose of this study is to describe the implementation of moral and religious development assessment in Darul Fallah IT Kindergarten, Karang Sari. This study uses a qualitative descriptive approach with a focus on the assessment process of early childhood moral and religious development. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that out of ten children, eight of them had shown excellent development, while two children had not shown optimal development. Assessments of moral and religious development are carried out incidentally. Teachers at Kindergarten IT Darul Fallah use instruments in the form of checklists and anecdotal notes in the assessment process.

**Keywords:** Assessment; Moral Development; Religious Development

## PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003 adalah anak yang berada pada rentang usia 0–6 tahun. Masa ini dikenal sebagai *golden age* atau masa emas, karena merupakan periode di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, serta tidak dapat tergantikan di masa mendatang. Berdasarkan pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Sisdiknas TAHUN 2003, upaya pembinaan bagi anak usia 0–6 tahun dilaksanakan melalui jalur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pada masa ini, potensi anak dapat dikembangkan secara optimal. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, sehingga pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya (Rahma, 2020).

Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terdapat enam aspek perkembangan yang menjadi fokus pembelajaran, salah satunya adalah aspek perkembangan moral dan agama (lihat Rahayu dkk., 2023; Susanti dkk., 2023; Arkam dkk., 2024). Aspek ini memegang peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak di masa depan. Pada tahap usia dini, anak mulai mengenal dan memahami konsep dasar tentang baik dan buruk, benar dan salah, serta nilai-nilai spiritual yang ditanamkan oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Perkembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan akhlak dan integritas pribadi. Masa ini termasuk dalam periode kritis (*critical period*), di mana anak sangat mudah menerima pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Dalam perspektif Islam, perkembangan anak usia dini mencakup pengembangan fisik, kognitif, emosional, dan spiritual yang saling berkaitan dan

perlu diarahkan secara harmonis sejak dini (Achmad, 2024).

Proses pembelajaran nilai agama dan moral menjadi sangat esensial pada masa usia dini, karena anak-anak berada dalam tahap perkembangan di mana mereka sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Pada fase ini, anak cenderung meniru perilaku dan menyerap ajaran dari orang-orang terdekat, seperti orang tua, guru, dan teman sebaya. Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan proses perubahan psikologis yang mencerminkan kemampuan anak dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan perilaku yang baik, serta menghindari perilaku yang buruk sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya (Azizah dkk., 2024).

Proses pembelajaran nilai agama dan moral sangat esensial pada masa usia dini, karena anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan. Pada fase ini, anak cenderung meniru perilaku serta menyerap ajaran dari orang-orang terdekat, seperti orang tua, guru, dan teman sebaya. Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan proses perubahan psikologis yang mencerminkan kemampuan anak dalam memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kebaikan, serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama yang diyakininya (Anggraini & Syafril, 2018). Pada pendidikan anak usia dini capaian perkembangan moral dan agama diukur menggunakan assessment.

Assessment menurut Wahyudi (2010), merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui metode tes maupun non-tes. Assessment menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi

untuk memperoleh informasi mengenai kemajuan dan pencapaian peserta didik. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat dalam rangka mendukung proses pembelajaran, meningkatkan mutu pendidikan. Munaroh (2024) menyatakan bahwa *assessment* merupakan proses untuk memperoleh berbagai bentuk informasi yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan, baik terkait kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah, maupun kebijakan-kebijakan pendidikan. *assessment* juga dilakukan untuk menggali dinamika dan faktor-faktor yang mendasari munculnya suatu permasalahan (Wahidah dkk., 2019). Salah satu contoh penerapan *assessment* dapat ditemukan di TK IT Darul Fallah, Karang Sari, Lampung Tengah. Di lembaga tersebut, guru melakukan penilaian perkembangan moral dan agama menggunakan instrumen berupa catatan anekdot dan daftar cek (*checklist*). Namun, penilaian ini tidak dilakukan setiap hari, melainkan secara insidental, tergantung pada situasi dan kebutuhan yang muncul dalam proses pembelajaran.

Insidental menurut Sugiyono yang dikutip dari Rizal dkk. (2024), insidental adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan ditemui dan dianggap sesuai sebagai sumber data. Dalam konteks penilaian, *assessment* insidental merujuk pada bentuk evaluasi yang dilakukan secara spontan, tanpa perencanaan sebelumnya, dan biasanya berlangsung dalam situasi informal serta tidak terstruktur. Penilaian ini berbeda dengan penilaian formal yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran insidental merupakan proses belajar yang terjadi secara tidak disengaja dan tidak direncanakan, umumnya berlangsung dalam situasi sehari-hari. Meskipun tidak dirancang secara khusus,

pembelajaran dan penilaian insidental tetap memberikan kontribusi penting dalam menangkap dinamika perkembangan anak secara alami.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan di TK IT Darul Fallah, ditemukan adanya kesenjangan dalam perkembangan moral dan agama di antara anak-anak dalam satu kelas. Salah satu faktor penyebabnya adalah model pembelajaran yang kurang menarik minat anak. Guru cenderung menggunakan metode ceramah secara berulang, yang menyebabkan anak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran. Selain itu, sebagian guru tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung, sehingga kegiatan belajar menjadi kurang variatif dan tidak sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Masalah lainnya yang turut memengaruhi kualitas pembelajaran adalah latar belakang pendidikan sebagian guru. Beberapa di antaranya bukan lulusan sarjana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sehingga kurang memahami pendekatan pedagogis yang sesuai untuk anak usia dini. Kondisi ini berdampak pada efektivitas proses pembelajaran di kelas. Menurut Sudargo dkk., (2012), untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat mengikuti pelatihan atau seminar guna meningkatkan kompetensi dan mengembangkan keterampilan profesionalnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses *assessment* yang diterapkan di TK IT Darul Fallah dalam mengukur perkembangan moral dan agama anak usia dini.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian observasi lapangan dengan menggunakan

pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mengumpulkan data yang berasal dari kata-kata dan perilaku dari target yang diamati (Waruwu, 2023). Penelitian ini dilakukan di TK IT Darul Fallah, Karang Sari, Lampung Tengah yang lokasinya berada di dalam pondok pesantren Darul Fallah. Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi (*observation*), wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi (*documentation*). Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu anak-anak di TK IT Darul Fallah guru TK IT Darul Fallah, Karang Sari, Lampung Tengah, data ini juga berasal dari dokumen seperti catatan anekdot dan ceklis. Mengingat penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maka instrumen pertama dari penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti yang mendatangi lokasi, peneliti juga yang melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru di TK IT Darul Fallah menggunakan dua jenis instrumen dalam melakukan assessment perkembangan moral dan agama anak, yaitu catatan anekdot dan lembar ceklis observasi. Guru melaksanakan kedua bentuk penilaian ini secara insidental, tanpa jadwal khusus. Mereka melakukan penilaian ketika menemukan momen yang dianggap penting dalam proses pembelajaran atau interaksi anak.

Pada masa usia dini, anak mulai mempelajari nilai-nilai moral serta ajaran dasar agama. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan aspek ini secara optimal. Nilai moral dan agama sangat berperan dalam membentuk perilaku anak, terutama

dalam mengarahkan mereka untuk mengenali perbuatan baik dan buruk sejak dini.

Secara etimologis, istilah moral berasal dari bahasa Latin *mos*, yang berarti kebiasaan atau tradisi. Sementara itu, *etika* mengacu pada seperangkat norma atau prinsip yang membimbing perilaku individu dalam kehidupan sosial. Etika berfungsi sebagai standar nilai yang digunakan individu atau kelompok untuk mengatur tindakannya. Oleh karena itu, masyarakat akan menilai seseorang sebagai tidak etis apabila perilakunya bertentangan dengan norma moral yang berlaku (Parapat & Khadijah, 2023).

Menurut Nurlinda dkk. (2024), menjelaskan bahwa moral merupakan seperangkat aturan yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan sosial. Masyarakat menggunakan prinsip dan aturan ini untuk menilai suatu tindakan, apakah tergolong baik atau buruk, serta benar atau salah. Nilai-nilai moral inilah yang menjadi dasar dalam membentuk karakter individu dan mengarahkan perilakunya sehari-hari.

Di sisi lain, pendidikan moral bertujuan untuk membimbing individu agar mampu memahami dan membedakan sikap yang pantas dan tidak pantas dalam kehidupan. Pendekatan ini tidak boleh diabaikan, karena pendidikan moral bersifat universal—tidak memandang perbedaan gender, agama, suku, maupun budaya. Oleh karena itu, pendidikan moral harus ditanamkan secara konsisten baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Di lingkungan sekolah, peran kepala sekolah dan guru menjadi sangat krusial. Guru berperan sebagai fasilitator utama yang secara intensif menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik melalui pembelajaran, keteladanan, serta interaksi sehari-hari.

Asesmen merupakan langkah penting dalam proses pendidikan yang bertujuan

untuk mengumpulkan data relevan mengenai kemajuan dan pencapaian peserta didik. Dalam konteks kurikulum, program pembelajaran, suasana sekolah, hingga kebijakan pendidikan, asesmen memegang peran krusial sebagai dasar pengambilan keputusan.

Secara umum, asesmen mencakup pengukuran maupun metode non-pengukuran untuk memperoleh informasi tentang karakteristik dan perkembangan peserta didik, yang dilakukan berdasarkan kriteria atau ketentuan tertentu. Proses ini memungkinkan pendidik untuk memperoleh bukti nyata mengenai apa yang diketahui dan dapat dilakukan oleh peserta didik.

Bagi pendidik, asesmen sangat berguna untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang telah digunakan, mengidentifikasi kelemahan dalam proses mengajar, serta memperbaiki pendekatan pengajaran ke depannya. Sementara itu, bagi peserta didik, asesmen membantu mereka memahami tingkat pencapaian dan kemampuan belajar yang telah dicapai, serta menjadi alat untuk memperbaiki cara belajar mereka sendiri. Selain itu, asesmen juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena hasil asesmen dapat menjadi pemicu untuk terus memperbaiki diri dan meraih hasil yang lebih baik. Dalam konteks yang lebih luas, asesmen turut berperan dalam proses penentuan kelulusan dan perkembangan akademik peserta didik secara menyeluruh (Munaroh, 2024).

Istilah etika mengacu pada aturan umum perilaku anggota. Menurut Pujanarko (2018), Etika merupakan cabang ilmu yang memberikan arahan mengenai bagaimana seharusnya seseorang bersikap dan bertindak dalam kehidupan. Kode etik ini mendefinisikan perilaku yang diharapkan dari semua anggota tim. Piaget menyatakan dalam Kusumawati dkk. (2025), bahwa perilaku seseorang

muncul dari dorongan untuk mematuhi norma yang ada di sekitarnya. Sementara itu, pendapat Kohlberg menyatakan bahwa, sikap moral yang baik bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan dapat dibentuk melalui proses belajar dan pengalaman sosial. dasar dari perilaku adalah keinginan untuk menerima dan taat aturan. Pernyataan Kohlberg terus menekankan bahwa perilaku yang baik bukanlah bawaan lahir, tetapi dapat dikembangkan dan dipelajari.

Menurut Darajat dalam Kusumawati (2025), agama dipahami sebagai bentuk keyakinan batin yang mencakup aspek emosional dan diwujudkan dalam perilaku nyata, baik dalam ucapan maupun tindakan sehari-hari. Selain itu pendapat lain agama adalah mengembangkan kemampuan memahami, meyakini dan mendukung kebenaran sang pencipta, serta kemampuan mengungkapkan apa yang diterima melalui perkataan dan tindakan dalam berbagai situasi.

*Incidental assessment* adalah penilaian yang dilakukan secara tidak terduga atau tanpa rencana, biasanya dalam kondisi tidak terkontrol atau informal. Ini berbeda dengan penilaian formal yang direncanakan dan dilakukan secara terstruktur. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran insidental adalah proses belajar yang terjadi secara tidak sengaja dan tidak terencana, seringkali dalam situasi sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui betapa pentingnya assessment dilakukan untuk melihat bagaimana proses dan pencapaian perkembangan anak, yaitu mengenai aspek nilai agama dan moral yang dapat memberikan dampak besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang asesmen aspek perkembangan nilai agama dan moral yang

dilaksanakan di TK IT Darul Fallah, Karang sari, Lampung tengah. Adapun data yang diperoleh dalam bentuk catatan anekdot dan lembar ceklis. Berikut tabel asesmen perkembangan moral dan agama dalam bentuk catatan anekdot.

Tabel 1: Buku catatan anekdot anak Kelompok A

No.	Tanggal	Nama	Peristiwa	Indikator	Ket.
1.	Rabu, 7-8-2024	Za	Sebelum dan sesudah Za selalu berdoa terlebih dahulu	Berdoa'a Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	BSH
2.	Rabu, 7-8-2024	Si	Si Masih belum mau membuka mulut saat berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Berdoa'a Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	BB
3	Rabu, 7-8-2024	Ka	Sebelum dan sesudah Ka selalu berdoa terlebih dahulu	Berdoa'a Sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	BSH
4	Kamis 8-8-2024	Gh	Sebelum dan sesudah belajar Gh berdo'a Saat diberi tugas Gh mampu menyelesaikannya sendiri	Berdo'a sebe;um dan seduah kegiatan Terbiasa tidak tergantung pada orang lain	BSH
5	Kamis 8-8-2024	Kj	Sebelum dan sesudah belajar Kj berdo'a Saat diberi tugas Kj mampu menyelesaikannya sendiri.	Berdo'a sebe;um dan seduah kegiatan Terbiasa tidak tergantung pada orang lain	BSH
6	Kamis 8-8-2024	Bs	Sebelum dan sesudah belajar Bs berdo'a Saat diberi tugas Bs mampu menyelesaikannya sendiri.	Berdo'a sebelum dan seduah kegiatan Terbiasa tidak tergantung pada orang lain	BSH
7	Jum'at, 9-8-2024	Lk	Sebelum dan sesudah belajar Lk berdo'a Saat diberi tugas Lk mampu menyelesaikannya sendiri	Berdo'a sebe;um dan seduah kegiatan Terbiasa tidak tergantung pada orang lain	BSH
8	Jum'at, 9-8-2024	Dj	Sebelum dan sesudah belajar Dj berdo'a Saat diberi tugas Dj mampu menyelesaikannya sendiri	Berdo'a sebe;um dan seduah kegiatan Terbiasa tidak tergantung pada orang lain	BSH
9	Jum'at, 9-8-2024	St	Sebelum dan sesudah belajar St berdo'a Saat diberi tugas St mampu menyelesaikannya sendiri	Berdo'a sebe;um dan seduah kegiatan Terbiasa tidak tergantung pada orang lain	BSH

10	Jum'at, 9-8-2024	Am	Sebelum dan sesudah belajar Am berdo'a Saat diberi tugas Am mampu menyelesaikannya sendiri.	Berdo'a sebe;um dan seduah kegiatan Terbiasa tidak tergantung pada orang lain	BSH
----	---------------------	----	--	--	-----

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas terdapat enam anak mengesankan sehingga guru membuat catatan anekdot, pada kegiatan penelitian banyak hal yang penulis temui mengenai perkembangan moral dan agama dimana setiap anak menunjukkan perkembangan seperti berdo'a terlebih dahulu sebelum dan sesudah melakukan kegiatan serta perkembangan moral dan agama lainnya yang sudah berkembang sesuai harapan.

Adapun selain lembar catatan anekdot asesmen di TK tersebut juga menggunakan lembar observasi berupa penilaian ceklis. Adapun penilaian ceklis tidak dilakukan setiap hari, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Lembar ceklis anak Kelompok A (Perkembangan agama dan moral)

No	Nama	Aspek yang diamati	BB	MB	BSH	BSB
1	Za	Berdoa sebelum dan sesudah belajar		√		√
		Berdoa sebelum dan sesudah makan				√
		Menunjukkan empati terhadap teman		√		
		Mengucapkan terimakasih, minta tolong, dan minta maaf				√
2	Si	Berdoa sebelum dan sesudah belajar				√
		Berdoa sebelum dan sesudah makan				√
		Menunjukkan empati terhadap teman	√			
		Mengucapkan terimakasih, minta tolong, dan minta maaf		√		
3	Ka	Berdoa sebelum dan sesudah belajar				√
		Berdoa sebelum dan sesudah makan				√
		Menunjukkan empati terhadap teman		√		
		Mengucapkan terimakasih, minta tolong, dan minta maaf				√
4	Gh	Berdoa sebelum dan sesudah belajar				√
		Berdoa sebelum dan sesudah makan				√
		Menunjukkan empati terhadap teman		√		

		Mengucapkan terimakasih, minta tolong, dan minta maaf	√
5	Kj	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	√
		Berdoa sebelum dan sesudah makan	√
		Menunjukkan empati terhadap teman	√
		Mengucapkan terimakasih, minta tolong, dan minta maaf	√
6	Bs	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	√
		Berdoa sebelum dan sesudah makan	√
		Menunjukkan empati terhadap teman	√
		Mengucapkan terimakasih, minta tolong, dan minta maaf	√
7	Lk	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	√
		Berdoa sebelum dan sesudah makan	√
		Menunjukkan empati terhadap teman	√
		Mengucapkan terimakasih, minta tolong, dan minta maaf	√
8	Dj	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	√
		Berdoa sebelum dan sesudah makan	√
		Menunjukkan empati terhadap teman	√
		Mengucapkan terimakasih, minta tolong, dan minta maaf	√
9	St	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	√
		Berdoa sebelum dan sesudah makan	√
		Menunjukkan empati terhadap teman	√
		Mengucapkan terimakasih, minta tolong, dan minta maaf	√
10	Am	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	√
		Berdoa sebelum dan sesudah makan	√
		Menunjukkan empati terhadap teman	√
		Mengucapkan terimakasih, minta tolong, dan minta maaf	√

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel penilaian ceklis di atas, dari sepuluh anak di TK tersebut, terdapat tiga anak yang sudah berkembang sangat baik dan terdapat dua anak yang belum berkembang. Hal ini menjadi tugas guru di sekolah tersebut untuk dapat mengembangkan perkembangan moral dan agama bagi anak yang belum berkembang. Berdasarkan wawancara terhadap kepada guru di sekolah tersebut, hal ini terjadi akibat pengaruh faktor penghambat pembelajaran yaitu, kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran, serta kurangnya wawasan dan pelatihan guru yang memadai.

Berdasarkan evaluasi dengan teknik lembar ceklis guru melihat melihat beberapa aspek dalam pengembangan moral, antara lain: (1) menunjukkan empati terhadap teman, (2) mengucapkan terimakasih, meminta tolong, meminta maaf secara sederhana, (3) bersikap tanggung jawab, (4) menunjukkan sikap berbagi kepada sesame teman, dan (5) mau menyapa dan menjawab sapaan dengan ramah.

Dari data yang diperoleh di lapangan, diketahui dari hasil evaluasi guru bahwa perkembangan moral anak di TK IT Darull Fallah berada di atas rata-rata.

## KESIMPULAN

Asesmen merupakan proses penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang bermakna tentang perkembangan dan capaian siswa. Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka di masa depan. Pada tahap usia dini, anak-anak berada pada periode kritis di mana mereka mulai mengenal dan memahami konsep-konsep dasar tentang baik dan buruk, benar dan salah, serta nilai-nilai spiritual yang

ditanamkan oleh keluarga dan lingkungan sekitar.

TKIT Darul Fallah karang sari menerapkan proses penilaian pada anak. Penilaian ini tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga untuk melihat sejauh mana perkembangan anak dalam perkembangan moral dan agama, karena TK IT Darul Fallah karang sari sendiri merupakan salah satu TK berbasis islam yang berada di bawah pimpinan pusat pondok pesantren Darul Fallah karang sari.

Penilaian dalam pembelajaran merupakan langkah yang dapat di manfaatkan supaya mendapatkan jawaban dengan tujuan untuk mengetahui kualitas pemahaman, Kemahiran, atau sikap peserta didik sebelum, proses pembelajaran dan setelah peserta didik berperan dalam proses pembelajaran. Asessment merupakan langkah pengumpulan data mengenai peserta didik selama proses pembelajaran dan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan yang di lakukan menggunakan instrument assessment.

## REFERENSI

- Achmad, F. (2024). *Filosofi Pendidikan Islam: Membentuk Jiwa Anak Usia Dini sebagai Cerminan Fitrah dan Akhlak Mulia*. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 6(2), 188–206. Doi: <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i2.9040>
- Anggraini, W. & Syafril, S. (2018). *Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*. Center for Open Science. Doi: <https://doi.org/10.31219/osf.io/dbnya>
- Arkam, R., Suprpto, S., & Arifin, M. Z. (2024). *Membangun Karakter Anak: Integrasi Budaya Lokal dan Nilai Pancasila di PAUD Ramah Anak*. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 853-

865. Doi: <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.15365>
- Azizah, A. N. I. (Ed.). (2024). *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*. Surakarta: Tahta Media Group.
- Kusumawati, M. A., Yani, M. T., & Sya'dullah, A. (2025). Perkembangan Moral dan Agama Anak Usia Dini Generasi Z. *Edusaintek*, 12(1), 358-370. Doi: <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i1.1363>
- Munaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297. Doi: <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2915>
- Nurlinda, N., Udu, S., & Sahidin, L. O. (2024). Nilai Moral dalam Novel Kisah yang Pulu untuk Kita yang Ragu Karya Boy Candra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 53–62. Doi: <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal>
- Parapat, I. K. & Khadijah, K. (2023). Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembelajaran Sentra. *Incrementapedia*, 5(2), 70–73. Doi: <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no2.a8251>
- Pujanarko, M. (2018). Etika Komunikasi Verbal dalam Penulisan Berita di Media Online. *Jurnal Citra*, 6(1), 1-11. Diakses secara online dari [https://jurnalcitra.id/index\\_php/JCN](https://jurnalcitra.id/index_php/JCN)
- Rahma, A. (2020). Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Assyafi'iyah Mada Jaya Lampung. *Jurnal Qurroti*, 2(2), 220-231. Diakses secara online dari <https://jurnal.stpi-bim.ac.id/index.php/qurroti>
- Rizal, R., Shandy, V. R., Rusdi, M. S., & Afriyeni, H. (2024). Kajian Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan Kefarmasian di Apotek Rawat Jalan RSUD Sungai Dareh. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 3(2), 58–67. Doi: <https://doi.org/10.47233/jppie.v3i2.1518>
- Sudargo, S., Shodiqin, A., & Muhtarom, M. (2012). Pelatihan dan Workshop Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru Madrasah Aliyyah Se-Kota Semarang. *E-Dimas*, 3(2), 70-75. Doi: <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i2.1553>
- Wahidah, N., Cuntini, C., & Fatimah, S. (2019). Peran dan Aplikasi Assessment dalam Bimbingan dan Konseling. *Fokus*, 2(2), 45-56. Doi: <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i2.3021>
- Wahyudi, W. (2010). Asesmen Pembelajaran Berbasis Portofolio di Sekolah. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 288-296. Doi: <https://doi.org/10.26418/jvip.v2i1.370>
- Wahyuni, S. (2020). Asesmen Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Menggunakan Teknik Penilaian Penugasan (Unjuk Kerja) di TK Al-Fadillah Kelompok (B) Usia 5-6 Tahun Sleman DIY. *Kindergarten*, 2(2), 80-91. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9062>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. Doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Rahayu, F., Arkam, R. & Mustikasari, R. (2023). Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Pembudayaan Antri. *Mentari*, 3(2),

59-65. Doi: <https://doi.org/10.60155/mentari.v3i2.367>

Susanti, N. D., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Roda Edukatif pada AUD. *Mentari*, 3(1), 31-39. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>